

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap tafsir ayat-ayat tentang mimpi dalam Q.S. Yûsuf menurut perspektif *Tafsir Fi Zhîlâl al-Qur'ân* karya Sayyid Quthb, diperoleh sejumlah temuan penting yang memperkaya khazanah tafsir tematik, khususnya dalam memahami makna mimpi kenabian dan hikmahnya dalam kehidupan. Sayyid Quthb menafsirkan mimpi Nabi Yûsuf bukan sekadar sebagai bunga tidur atau peristiwa psikologis biasa, melainkan sebagai ilham kenabian atau bentuk awal dari wahyu yang menjadi titik tolak misi kenabiannya. Mimpi tersebut memiliki bobot spiritual dan simbolik yang sangat dalam, karena mengandung pesan ilahi mengenai masa depan, tanggung jawab dakwah, dan pembentukan peran profetik Nabi Yûsuf sebagai pemimpin dan penyelamat di tengah krisis kemanusiaan.
2. Pertama, penafsiran Sayyid Quthb terhadap mimpi Nabi Yûsuf menunjukkan bahwa setiap bagian dari Q.S. Yûsuf mengandung isyarat pendidikan ruhani, nilai moral, dan strategi dakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Ia menekankan bahwa mimpi-mimpi dalam surah ini menjadi struktur naratif profetik yang membimbing Nabi Yûsuf dari seorang anak hingga menjadi pemimpin yang bijaksana. Mimpi itu bukanlah mimpi personal, tetapi cermin dari rencana ilahi yang dirancang

untuk menunjukkan kebesaran Allah dalam mengatur skenario kehidupan hamba-Nya dengan cara yang tidak terduga.

3. Kedua, hikmah dari tafsir mimpi Nabi Yûsuf menurut Sayyid Quthb mengajarkan bahwa setiap ujian dan proses kehidupan adalah bagian dari desain ketuhanan. *Fi Zhîlâl al-Qur'ân* menekankan pentingnya sabar, keteguhan hati, dan keyakinan terhadap takdir, serta menyampaikan bahwa mimpi kenabian ini menjadi alat untuk menunjukkan keadilan dan kebijaksanaan Allah di balik cobaan hidup. Kisah ini juga menjadi ibrah bahwa orang yang berserah diri kepada Allah dan menghadapi cobaan dengan lapang dada, akan memperoleh kemuliaan pada waktunya. Mimpi dalam kisah Nabi Yûsuf mengajarkan bahwa kebenaran akan menemukan jalannya, dan setiap penderitaan yang dilalui dengan ikhlas akan berbuah keberhasilan yang diridhai Allah SWT.
4. Tujuan penelitian ini untuk memahami penafsiran ayat-ayat mimpi dalam Q.S. Yûsuf secara lebih mendalam berhasil dicapai, karena melalui metode tafsir tematik terhadap *Fi Zhîlâl al-Qur'ân*, dapat diketahui bagaimana Sayyid Quthb menghidupkan nilai-nilai spiritual dalam kisah kenabian tersebut, serta menggambarkan hubungan yang erat antara wahyu, realitas sosial, dan misi kenabian. Penelitian ini juga menegaskan bahwa tafsir Quthb sangat relevan dalam menggugah kesadaran umat akan pentingnya mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah yang dikemas dalam narasi kehidupan para nabi.

5. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus yang hanya membahas satu aspek dari Q.S. Yûsuf, yaitu tentang mimpi, sehingga belum mengkaji dimensi lain seperti aspek ekonomi, politik, maupun psikologi sosial yang juga termuat dalam surah tersebut. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber utama tafsir Sayyid Quthb, maka tidak mencakup perbandingan langsung dengan tafsir mufasir lain yang bisa memperkaya perspektif hermeneutiknya.
6. Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa tafsir Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat mimpi dalam Q.S. Yûsuf menghadirkan pendekatan spiritual-prophetik yang menggugah. Ia tidak hanya menafsirkan teks, tetapi juga menyentuh aspek terdalam dari pengalaman manusia dalam menafsirkan hidup, ujian, dan harapan. Tafsir ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi juga menjadi petunjuk hidup yang menyala sepanjang zaman.

## **B. REKOMENDASI**

1. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan komparasi dengan tafsir-tafsir klasik maupun kontemporer lainnya, seperti Tafsir al-Razi, al-Alusi, al-Maududi, atau Tafsir al-Misbah, guna menelusuri keberagaman pandangan terhadap simbolisme mimpi dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga bisa dikembangkan dalam konteks studi psikologi Islam dengan meneliti korelasi antara mimpi, intuisi spiritual, dan fungsi kognitif kenabian.

2. Bagi masyarakat diharapkan untuk mempelajari dan mengamalkan pembelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah Nabi Yusuf dalam kehidupan kesehariannya seperti meyakini kekuasaan Allah, bersabar dengan berbagai ujian dan lainnya.